

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI GAMBIR (*Uncaria gambir,R*) di DESA BANDAR BARU KECAMATAN SITELLU TALI URANG JEHE KABUPATEN PAKPAK BHARAT

Siska Manik^{1*}, Rozalina², dan Siti Balqis Indra

Agribisnis, Universitas Samudra, Langsa, Indonesia

*siskamanik607@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh luas lahan, tenaga kerja, modal dan pengalaman terhadap produksi gambir (*Uncaria gambir,R*) di Desa Bandar Baru Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat. Lokasi penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling yaitu pemilihan lokasi penelitian secara sengaja di Desa Bandar Baru Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat dengan pertimbangan Desa Bandar Baru merupakan salah satu sentra produksi gambir di Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat. Data primer diperoleh dengan cara wawancara dan kuisioner langsung dengan responden. Dalam penelitian ini banyaknya sampel yaitu 35 petani gambir Desa Bandar Baru Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengolahan data menggunakan software SPSS versi 20. Hasil penelitian diperoleh persamaan regresi $Y = 0,499 + 0.532 X_1 - 0.016 X_2 + 0.011 X_3 + 0.155 X_4 + e$. Nilai R^2 diperoleh sebesar 0,962 artinya variabel luas lahan, tenaga kerja, modal dan pengalaman berpengaruh terhadap produksi petani gambir Desa Bandar Baru sebesar 96,2% dan sisanya 3,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hasil uji F secara serempak luas lahan, tenaga kerja, modal dan pengalaman berpengaruh terhadap produksi petani gambir di Desa Bandar Baru Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat. Hasil uji t menyatakan luas lahan, tenaga kerja dan pengalaman mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi petani gambir di Desa Bandar Baru Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat. Sedangkan modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi petani gambir di Desa Bandar Baru Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat

Kata kunci: Produksi, Luas Lahan, Tenaga Kerja, Modal, Pengalaman.

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara agraris, yang sebagian besar penduduknya berpenghasilan dari hasil pertanian seperti perkebunan, perikanan, dan tanaman hortikultura. Pertanian merupakan sektor yang berperan penting khususnya di daerah-daerah yang mempunyai potensi unggulan yang diharapkan mampu meningkatkan pendapatan terutama dari penduduk perdesaan yang masih berada pada garis kemiskinan (Setiawati, 2015). Sampai saat ini, sektor pertanian masih dominan dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan suatu daerah. Pembangunan pertanian memiliki tujuan dalam meningkatkan produksi dan memperluas keanekaragaman hasil pertanian. Hal tersebut berguna untuk memenuhi kebutuhan pangan serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Pertanian digolongkan atas beberapa subsektor, diantaranya subsektor tanaman pangan (tanaman padi dan tanaman palawija), tanaman hortikultura (tanaman sayuran dan buahan), tanaman perkebunan (kelapa sawit, karet, kopi dan gambir). Salah satu subsektor pertanian yang sangat memungkinkan untuk dikembangkan dan memiliki prospek yang baik adalah subsektor tanaman perkebunan salah satunya adalah tanaman gambir (Ulfa, 2018).

Tanaman gambir (*Uncaria gambir, R*) merupakan jenis tumbuhan dari suku *rubiaceae* yang memiliki hasil olahan yang bernilai ekonomi tinggi. Tanaman ini tersebar di wilayah Sumatera seperti Sumatera Utara, Bengkulu dan Sumatera Barat. Hasil dari ekstraksi daunnya menghasilkan katein yang digunakan sebagai bahan campuran untuk bahan pewarna pada kain. Namun pada umumnya hasil dari tanaman ini digunakan masyarakat sebagai obat herbal seperti, obat sakit perut, maag, asam lambung dan campuran untuk menyirih yang dapat memperkuat gigi. Beragamnya kandungan dan khasiat yang dihasilkan dari tanaman gambir seharusnya banyak dilirik baik sebagai campuran bahan baku farmasi, kosmetik, dan sebagainya (Nugraha, 2018).

Salah satu wilayah penghasil gambir di Kabupaten Pakpak Bharat adalah Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe. Sektor pertanian merupakan prioritas utama dalam pembangunan pada daerah tersebut, salah satunya adalah perkebunan gambir sehingga banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya melalui perkebunan ini. Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe terdiri dari 10 desa yaitu Desa Kaban Tengah, Desa Bandar Baru, Desa Tanjung Meriah, Desa Tanjung Mulia, Desa Simberuna, Desa Perolihen, Desa Maholida, Desa Perjaga, Desa Malum, dan Desa Mbinalun yang masing-masing memiliki perkebunan gambir.

Produksi gambir belum memberikan keuntungan yang memadai bagi petani pengolahnya. Dalam perdagangan, permintaan akan komoditas gambir saat ini dilihat dari standar mutu yang memiliki kandungan katein yang tinggi dengan manfaat yang cukup banyak dalam industri, sehingga kadar katein produk menjadi prioritas bagi mutu gambir. Rendahnya produksi gambir disebabkan karena sistem pengolahannya masih sederhana, sehingga para petani merasa kewalahan dalam

pengolahannya. Selain itu harga gambir yang sering terjadi fluktuasi sehingga membuat kedudukan usahatani gambir semakin sulit. Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi produksi gambir diantaranya adalah luas lahan, tenaga kerja, modal, dan pengalaman berusahatani.

Luas lahan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produksi dan merupakan tempat dimana produksi berjalan dan menghasilkan hasil pertanian, karena besar kecilnya produksi dipengaruhi oleh luas lahan yang digunakan. Tenaga kerja adalah orang yang menjalankan proses produksi untuk menghasilkan sebuah produk/barang jadi. Faktor lain yang dinilai dapat mempengaruhi produksi adalah modal. Modal memiliki peran yang sangat penting dalam pengolahan produksi. Jika modal tidak ada, maka proses produksi tidak akan berjalan dan akan terhambat. Faktor lainnya adalah pengalaman yaitu lamanya petani dalam melakukan kegiatan produksi, semakin lama pengalaman bertani maka keahlian dalam bertani akan semakin baik lagi. Agar proses produksi berjalan dengan lancar sehingga mampu meningkatkan hasil produksi tak lepas dari faktor-faktor produksi, baik itu secara umum maupun pada daerah penelitian.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Tanaman Gambir (*Uncaria gambir*,R)

Tanaman gambir termasuk dalam famili *rubiaceae* (kopi-kopian). Gambir adalah jenis getah yang dikeringkan yang berasal dari ekstrak rebusan daun atau sering disebut dengan *uncaria gambir*,R. Gambir merupakan tanaman yang serbaguna karena tidak hanya digunakan sebagai campuran menyirih tetapi gambir banyak digunakan pada industri seperti kosmetik, obat-obatan, pewarna kain dan lain sebagainya. Tanaman gambir biasanya tumbuh baik pada ketinggian 900 m diatas permukaan laut. Zat yang terkandung di dalam gambir berupa katein yang berperan penting bagi pabrik obat-obatan (Mustika, 2015).

Penanaman gambir biasanya dilakukan pada awal musim hujan. Tanaman gambir yang mendapat pemeliharaan layak bertahan 15-20 tahun. Adapun bagian tanaman gambir yang dipanen adalah daun dan ranting yang selanjutnya diolah untuk menghasilkan ekstrak gambir yang bernilai ekonomis. Waktu panen dan pemangkasan daun dilakukan setelah tanaman berumur 1,5 tahun, dan pemangkasan dilakukan 2-3 kali setahun dengan selang waktu 4-6 bulan. Jumlah panen daun sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan untuk mengolahnya agar hasil panen tidak terlantar terlalu lama dan harus segera diolah, karena jika pengolahan ditunda lebih dari 24 jam maka getahnya akan berkurang. Proses pengolahan gambir adalah proses pengeluaran getah yang terkandung dalam daun dan ranting dengan menggunakan alat pengepres sedangkan bahan yang akan dikeluarkan adalah berupa katein di mana kandungan inilah yang akan menentukan

persyaratan mutu gambir yang memiliki kandungan tinggi sehingga menghasilkan ekstrak gambir yang bernilai ekonomis (Surbakti, 2014).

2.2 Kandungan dan Manfaat Gambir

Gambir mengandung komponen berupa katein. Gambir yang umumnya dimanfaatkan adalah hasil ekstrak rebusan daun tanaman gambir yang dikeringkan. Secara modern gambir digunakan dalam berbagai macam industri, baik dalam industri tekstil dan batik. Gambir dimanfaatkan sebagai bahan pewarna alami yang tahan terhadap cahaya matahari. Dalam industri kosmetik gambir digunakan sebagai bahan baku untuk menghasilkan masker. Dalam industri farmasi dan makanan, gambir digunakan sebagai bahan baku obat penyakit sakit perut dan obat lambung. Secara tradisional gambir digunakan sebagai pelengkap makan sirih dan obat-obat tradisional (Kamsina dan Firdaus, 2020).

2.3 Produksi

Produksi adalah proses untuk menghasilkan suatu produk barang atau jasa yang memiliki kegunaan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan sederhana, kegiatan produksi sering kali dilakukan sendiri. Namun, seiring dengan semakin beragamnya kebutuhan seseorang tidak dapat lagi memproduksi sendiri barang dan jasa yang dibutuhkannya. Hasil budidaya produksi gambir dinilai mampu meningkatkan hasil produksi. Untuk berproduksi diperlukan sejumlah faktor produksi (input), dimana umumnya input yang diperlukan pada sektor pertanian adalah luas lahan, tenaga kerja, modal dan pengalaman (Retno, 2013).

2.3.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi produksi antara lain luas lahan, tenaga kerja, modal, harga, teknologi, biaya tenaga kerja, umur tanaman, pengalaman bertani dan lain sebagainya. Adapun faktor-faktor yang akan dibahas dalam uraian ini terdiri dari 4 faktor produksi yaitu luas lahan, tenaga kerja, modal dan pengalaman petani.

1. Luas Lahan

Luas lahan merupakan satu-satunya faktor yang memiliki efek yang signifikan terhadap hasil produksi petani, jika semakin luas lahan petani maka hasil produksi petani yang diperoleh akan meningkat pula. Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian karena semakin luas lahan yang ditanami maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Luas lahan pertanian mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian (Assis, 2017).

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah daya kerja fisik menggunakan sumber daya manusia dalam menjalankan produksi yang bertujuan menghasilkan suatu produk atau barang jadi.

Tenaga kerja dibedakan menjadi tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Tenaga kerja merupakan penduduk yang berusia 17-60 tahun yang mempunyai potensi dapat berkerja guna menghasilkan barang atau jasa (Purwaji,2016). Tenaga kerja yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah berupa indeks tenaga kerja (HKP).

3. Modal

Secara umum sumber modal usahatani dapat berasal dari petani itu sendiri. Modal merupakan uang masuk yang diperoleh dari penjualan yang dapat dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi produksi selanjutnya. Besarnya modal yang dimiliki sangat berpengaruh terhadap produktivitas. Modal dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan petani dalam memproduksi gambir mulai dari biaya untuk pembelian pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan dan biaya sewa lahan. Dalam kegiatan atau proses produksi pertanian maka modal dibedakan menjadi dua yaitu modal tetap dan modal tidak tetap. Model tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis sekali proses produksi seperti tanah. Sedangkan modal tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi misalnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk membeli pupuk, obat-obatan atau biaya untuk tenaga kerja (Soekartawi 2015).

4. Pengalaman

Pengalaman adalah lama waktu yang digunakan petani dalam memproduksi gambir. Petani yang sudah lama melakukan kegiatan berusahatani biasanya sudah memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik lagi dibandingkan dengan petani yang baru saja berkecimpung dalam dunia pertanian.

Pengalaman dapat mempengaruhi tingkat kemampuan seseorang dalam pekerjaan sehingga mampu meningkatkan hasil yang dikerjakan. Pada umumnya terrealisasinya hasil dari pekerjaan yang baik didasari oleh pengalaman kerja yang bagus. Jadi pengalaman dapat menentukan keberhasilan yang akan dicapai dalam melakukan suatu pekerjaan (Miranda, dkk 2015).

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *kausal*. Desain penelitian kausal adalah desain yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen (luas lahan, tenaga kerja, modal dan pengalaman) dengan variabel dependen (Produksi gambir di Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat). Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan instrumen kuisioner yang disebarkan kepada responden. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Metode survey adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis (Sugiyono, 2018). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berhubungan dengan data yang berupa angka dan program statistik (Wahidmurni, 2017). Untuk menguji hipotesis dan menganalisis pengaruh suatu variabel maka dapat dianalisis dengan analisis regresi linear berganda dengan alat bantu *software SPSS*.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Uji Secara Parsial

Tabel 4.1 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig
Luas lahan (X ₁)	5.851	1,695	0.000
Tenaga kerja (X ₂)	3.127	1,695	0.004
Modal (X ₃)	-2.499	1,695	0.180
Pengalaman (X ₄)	4.847	1,695	0.000

Sumber : Hasil Olahan SPSS,2023

Berdasarkan hasil uji di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel luas lahan (X₁) terhadap produksi (Y) memiliki pengaruh sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 5.851 > t_{tabel} 1,695$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima dan H₀ ditolak, artinya variabel luas lahan (X₁) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi gambir di Desa Bandar Baru Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat. Untuk nilai signifikansi variabel tenaga kerja (X₂) terhadap produksi (Y) memiliki pengaruh sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3.127 > t_{tabel} 1,695$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima dan H₀ ditolak, artinya variabel tenaga kerja (X₂) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi gambir di Desa Bandar Baru Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat. Variabel modal (X₃) terhadap produksi (Y) memiliki pengaruh sebesar $0.180 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -2.499 < t_{tabel} 1,695$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀

diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel modal (X_3) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi gambir di Desa Bandar Baru Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat. Berdasarkan hasil uji di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel pengalaman (X_4) terhadap produksi (Y) memiliki pengaruh sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 4.847 > t_{tabel} 1,695$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel pengalaman (X_4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi gambir di Desa Bandar Baru Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat.

4.1.2 Hasil Uji Secara Simultan

Tabel 4.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.582	4	1.645	157.556	0,000 ^b
	Residual	.313	30	.010		
	Total	6.895	34			

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $f_{hitung} 157.556 > f_{tabel} 2,911$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan, tenaga kerja, modal dan pengalaman secara serempak berpengaruh terhadap produksi gambir di Desa Bandar Baru Kecamatan Setellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat.

4.1.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.981 ^a	0.962	0.957	10219

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,962. Artinya bahwa produksi gambir di Desa Bandar Baru Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat mampu dijelaskan oleh variabel luas lahan, tenaga kerja, modal dan pengalaman sebesar 96,2% sisanya sebesar 3,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan (X1) berdampak positif terhadap produksi gambir (Y). Hal ini dapat dibuktikan dari signifikansi variabel luas lahan pada uji t, dengan nilai $0,000 < 0,05$, serta nilai thitung sebesar 5.851 yang melebihi ttabel 1,695. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa luas lahan (X1) memiliki dampak yang signifikan terhadap produksi gambir di Desa Bandar Baru Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat. Pertumbuhan produksi gambir berkaitan erat dengan luas lahan yang ditanami. Semakin besar lahan yang dimiliki petani, semakin besar pula potensi peningkatan produksi. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Padang M.M (2012) yang menegaskan bahwa luas lahan berperan penting dalam produksi gambir.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja (X2) juga memiliki dampak positif terhadap produksi gambir (Y). Bukti dari hal ini adalah signifikansi variabel tenaga kerja pada uji t, dengan nilai $0,004 < 0,05$, dan thitung sebesar 3.127 yang melebihi ttabel 1,695. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja (X2) memiliki dampak signifikan terhadap produksi gambir di Desa Bandar Baru Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat. Penggunaan tenaga kerja yang intensif, terutama saat masa panen, berkontribusi besar terhadap kelancaran proses produksi. Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya oleh Padang M.M (2012) yang mengungkapkan bahwa tenaga kerja memiliki dampak yang signifikan terhadap produksi gambir.

Variabel modal (X3) menunjukkan dampak negatif terhadap produksi gambir (Y). Hal ini terbukti dari signifikansi variabel modal pada uji t, dengan nilai sebesar $0.180 > 0,05$, dan thitung $-2.499 < ttabel 1,695$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modal (X3) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap produksi gambir di Desa Bandar Baru Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat. Hasil ini berbeda dengan penelitian oleh Ariessi & Suyana (2017) yang menyatakan bahwa modal berbanding lurus dengan produksi. Faktor-faktor seperti harga pasaran yang tidak seimbang dengan modal yang dikeluarkan petani atau kelebihan modal yang tidak sesuai dengan permintaan pasar dapat mempengaruhi hasil ini.

Variabel pengalaman (X4) juga berdampak negatif terhadap produksi gambir (Y). Hal ini terbukti dari signifikansi variabel pengalaman pada uji t, dengan nilai $0,000 < 0,05$, dan thitung sebesar 4.847 yang melebihi ttabel 1,695. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengalaman (X4) memiliki dampak signifikan terhadap produksi gambir di Desa Bandar Baru Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat. Semakin lama seseorang berkecimpung dalam pekerjaannya, semakin banyak pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, yang kemudian berdampak positif pada usaha yang dijalankannya.

5. Simpulan

Rata-rata produksi gambir oleh para petani di Desa Bandar Baru, Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe, Kabupaten Pakpak Bharat, mencapai 1.627 Kg per tahun. Selain itu, secara serempak, luas lahan, tenaga kerja, modal, dan pengalaman terbukti memiliki pengaruh terhadap produksi gambir oleh petani di Desa Bandar Baru. Namun, jika dilihat secara parsial, luas lahan, tenaga kerja, dan pengalaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi gambir. Sebaliknya, modal tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produksi gambir di daerah tersebut.

Daftar Referensi

- Assis A A, dkk. 2017. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Dan Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* Volume 4 Nomor 1, September
- Kamsina, K., Firdausni, F., & Silfia, S. (2020). Pemanfaatan Katekin Ekstrak Gambir (Uncaria Gambir Roxb) Sebagai Pengawet Alami Terhadap Karakteristik Mie Basah. *Jurnal Litbang Industri*, 10(2), 89-95
- Miranda, A., Lumangkun, A., dan Husni, H. 2015. Analisis Pendapatan Petani Karet Dari Hutan Tanaman Rakyat Di Trans SPI Desa Pangmilang Kecamatan Singkawang Selatan Kota Singkawang Kalimantan Barat. *Jurnal Hutan Lestari*. 3(4): 517-525
- Mustika, Y.A. 2015. Eksplorasi dan Identifikasi Plasma Nutfah Gambir (Uncaria gambir Roxb) pada Bekas Perladangan Gambir di Padang. *Skripsi. Universitas Andalas*.
- Nugraha, A. A. Dan S. (2018). Komoditi Gambir Sebagai Tanaman Sela Di Antara Karet Untuk Peningkatan Pendapatan Petani Karet (Studi Kasus:Desa Toman, Sumatera Selatan)

- Purwaji, A., & Wibowo, H. S. L. (2016). Pengantar Akuntansi 2. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Retno, 2013. *Ekonomika Pertanian*, Penebar Swadaya, Jakarta
- Setiarini R. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jambu Air Di Desa Wonosari Kabupaten Demak. *Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*
- Soekartawi. 2015. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surbakti, 2014. Ekstrak katekin dari daun gambir (*Uncaria gambir Roxb*) dengan metode maserasi. *Jurnal Teknologi Kimia*
- Ulfa. (2018). Analisis Usahatani Bawang Putih (*Allium Sativum L*) Dan Permasalahannya Dinagari Salayo Tanam Bukit Sileh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok (*Doctoral Dissertation, Universitas Andalas*)
- Wahidmurni, W. (2017). Pemaparan metode penelitian kualitatif kuantitatif